

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran tidak secara langsung mendefinisikan apa yang dimaksud dengan jenis kelamin. Namun demikian apa yang dimaksud dengan jenis kelamin dengan berbagai identitas dan konsekuensinya menurut Al-Quran dapat ditelusuri melalui berbagai kata dan ayat yang berhubungan dengan jenis kelamin. Semua definisi sepakat bahwa jenis kelamin adalah ciri pembeda atau identitas khusus yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan. Identitas inilah yang membuat kedua makhluk ini dapat dikenali dengan baik sebagai laki-laki atau perempuan.

Dalam Al-Quran terdapat beberapa kata dan ayat yang merujuk pada laki-laki dan perempuan. Laki-laki dalam Al-Quran ditunjukkan dengan kata *al-rija'l* jamak dari *rajul* dan *adh-dhakar* dengan berbagai kata turunannya. Jika dicermati lebih lanjut memang Al-Quran lebih banyak menggunakan kata yang merujuk pada laki-laki. Namun jika dilihat konteks maknanya ditujukan kepada semua manusia baik laki-laki maupun perempuan. Bahkan Allah sendiri menggunakan kata ganti *huwa* (kata ganti laki-laki). Hal ini ternyata dapat dipahami dalam konteks bahasa dimana kata *ar-rija'l* memang dalam kelaziman penggunaannya banyak juga digunakan untuk menyebut perempuan di dalamnya.

Jika dicermati secara mendalam, terdapat beberapa istilah dalam Al-Qur'an yang menunjuk pada seorang laki-laki dalam konteks fase perkembangan. Misalnya, kata *tifl* untuk menunjukan pada seorang yang baru dilahirkan, *Ghulam* untuk menunjuk pada

seorang yang berusia antara sepuluh hingga dua puluh tahun, kata untuk menunjuk seorang laki-laki pada usia remaja, dan *Syaikh* untuk laki-laki yang sudah tua. Kata-kata tersebut menunjukkan fase-fase perkembangan seorang laki-laki. Pada hakekatnya, perkembangan (*development*) itu sendiri adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan, yang berlanjut sepanjang rentang hidup.¹ Maksudnya ialah, perkembangan merupakan proses yang melibatkan pertumbuhan sejak pada tahap pembuahan sampai akhir kehidupan. Walaupun dalam penggunaannya, istilah perkembangan dan pertumbuhan itu digunakan untuk sesuatu yang berbeda, akan tetapi perlu digaris bawahi bahwa perkembangan dan pertumbuhan merupakan dua entitas yang dapat dipisahkan namun pada hakekatnya keduanya tidak bisa berdiri sendiri. Dalam tiap fase yang dialami oleh seorang laki-laki mulai anak-anak hingga ia tua terdapat problematika-permasalahan kehidupan yang harus dijalani.

Problematika merupakan kata turunan yang terbentuk dari kata problem. Kata problem sendiri diartikan sebagai (1) persoalan, (2) masalah. Problematika adalah sesuatu yang membutuhkan pemecahan dan belum mengetahui titik terang. Masalah ini juga diartikan sebagai ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan. Problematika ialah sesuatu yang menyebabkan tidak tercapainya sebuah tujuan karena masih terombang-ambing dalam hal ketidakjelasan.² Berdasarkan definisi istilah di atas, dapat ditarik benang merah bahwa sesuatu yang tengah mendapatkan problem atau masalah berarti sesuatu tersebut memerlukan pemecahan.

¹ Rifa Hidayah, *Profil Perkembangan Anak sampai Dewasa* (Malang: UIN Malang Press, 2019), 22.

² KBBI, 2008:1215

Seorang laki-laki yang dipandang sebagai sumber daya manusia yang potensial, kader utama penerus pembangunan yang diharapkan akan menjunjung tinggi cita-cita negara dan bangsa harus mengetahui dan bisa melewati setiap problem dalam fase kehidupannya. Seorang pemuda juga perlu mempertimbangkan hal-hal yang terbaik dan realistis bagi keberhasilan hidupnya di masa mendatang, karena pemuda dituntut untuk mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh, baik dibidang akademik, pekerjaan atau kehidupan selanjutnya. Maka dari itu, sangat penting bagi seorang laki-laki untuk mengetahui dan menyadari problem utama yang akan dihadapi dalam tiap fase perkembangannya agar ia siap untuk menghadapinya. Misalnya bagaimana Al-Qur'an mengisyaratkan dalam kisah Nabi Ibrahim As yang menghancurkan berhala-berhala pamannya yang menjadi sumber kemusyrikan, bahwa seorang laki-laki ketika menginjak usia remaja, maka ia memiliki tanggung jawab moral atas orang-orang disekelilingnya. Ia dituntut untuk bisa membawa perubahan yang lebih baik bagi masyarakatnya. Hak tersebut dikarenakan pada usia remaja seorang laki-laki sudah terkena tuntutan syariat dan memiliki kemampuan secara fisik, mental dan keilmuan. Semua problem laki-laki dalam tiap fase perkembangannya terisyaratkan dalam Al-Qur'an, kitab yang menjadi pedoman kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas, dalam tulisan ini peneliti akan mengkaji perkembangan dan problematika seorang laki-laki, dengan fokus pada term *tiflun*, *ghulam*, *fata*, dan *syaikh*. Kajian ini memang penting dilakukan supaya makna term *tiflun*, *Ghulam*, *fata*, dan *syaikh* bisa dianalisis dan isyarat Al-Qur'an mengenai peroblematika utama yang dihadapi oleh seorang laki-laki dapat diketahui. Meskipun

keempat kata tersebut diartikan sama-sama lelaki, namun konteks penggunaannya berbeda-beda. inilah yang membuat peneliti ingin mengangkat tema penelitian yang berjudul “**PERKEMBANGAN DAN PROBLEMATIKA LAKI-LAKI MENURUT AL-QUR’AN**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana fase perkembangan laki-laki dalam Al-Qur’an?
2. Bagaimana penafsiran ayat tentang fase perkembangan laki-laki ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis angkat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui fase perkembangan laki-laki dalam Al-Qur’an.
2. Untuk mengetahui penafsiran ayat tentang fase perkembangan laki-laki dalam al-Qur’an

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam segi teoritis, penelitian ini mempunyai manfaat dalam pengembangan keilmuan, khususnya untuk mengetahui Problematika lelaki dan solusi menurut Al-Qur’an saat ini, serta hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Dalam segi praktis, penelitian ini diharapkan bisa membagikan atau memberikan dedikasi referensi bahan bacaan untuk kalangan akademis serta masyarakat selain

itu juga diharapkan memberikan atau menambah sumbangsih khazanah perpustakaan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu berguna untuk memberikan gambaran dan memperjelas kerangka berfikir dalam pembahasan serta sebagai bahan perbandingan dan acuan. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan mengenai Perkembangan dan problematika Laki-Laki dan Solusi Menurut Al-Qur'an bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

1	Nama dan Tahun Penelitian	Jellyan Alviani Awang, dkk (2021)
	Judul Penelitian	Strategi Pendidikan Agama Kristien bagi Pemuda dalam Membentuk Konsep Diri guna Menghadapi Krisis Identitas akibat Penggunaan Media Sosial
	Jenis	Jurnal Teologi Pantekosta Pascasarjana Sosiologi Agama Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga
	Alat/Metode Penelitian	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi pustaka
	Hasil	Adapun hasil penelitian ini bahwa strategi

		pendidikan Kristen untuk membentuk dan meningkatkan konsep diri yang dapat menampilkan karakter Kristen sehingga dapat memaknai eksistensi dirinya secara utuh sebagai ciptaan Allah.
	Persamaan	Sama-sama menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif
	Perbedaan	Peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode <i>library research</i> (studi kepustakaan)
2	Nama dan Tahun Penelitian	Raup Padillah (2020)
	Judul Penelitian	Implementasi Konseling Realitas Dalam Mengangani Krisis Identitas Pada Pemuda
	Jenis	Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi, Indonesia
	Alat/Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif adapun prosedur tahapan penelitian yang dilakukan antara lain; Identifikasi Masalah, Mengumpulkan Data, Pelaksanaan konseling, Evaluasi dan Follow Up

	Hasil	<p>Berdasarkan hasil kuesioner memiliki krisis identitas pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Sampel penelitian yang terdiri atas 20 pemuda ini diberikan perlakuan berupa konseling realitas baik dalam format konseling kelompok dan konseling individu. Berdasarkan hasil perlakuan konseling realitas yang dilakukan, terlihat bahwa pemuda tersebut cukup tertutup dalam mengeksplorasi diri sehingga tidak bisa mengambil keputusan sesuai dengan dirinya sendiri, belum bisa mengelola diri untuk menghindari konflik dengan orang lain, belum bisa bertoleransi terhadap ragam ekspresi perasaan diri sendiri dan orang lain, dan juga yang lainnya. Dampak yang terlihat setelah perlakuan konseling realitas adalah kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki serta terlihat kurang paham akan dirinya sendiri (mengikuti saja kemauan teman-temannya) sehingga tidak bisa</p>
--	-------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		mengeksplor dirinya dengan maksimal karena tidak pernah membuat keputusan untuk dirinya sendiri yang pada akhirnya membuat para pemuda ini mengalami krisis identitas.
	Persamaan	Tidak memiliki kesamaan
	Perbedaan	Peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode <i>library research</i> (studi kepustakaan)
3	Nama dan Tahun Penelitian	Uul Nurjanah (2017)
	Judul Penelitian	Problem Karakter Pemuda dan Solusinya dalam Al-Qur'an Perspektif Kecerdasan Emosi
	Jenis	Tesis Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam, Yogyakarta
	Alat Penelitian	Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi
	Hasil	Hasil penelitian, 1. Problem pemuda dalam Al-Qur'an digambarkan langsung dalam bentuk-bentuk kenakalan yaitu: pertama,

	<p>kisah Khamr dan penduduk Arab. Kedua, Perilaku zhalim seperti pembunuhan Qabil terhadap saudaranya Habil, penganiayaan saudara Yusuf terhadap Yusuf dan ketiga penyimpangan seksual seperti zina dan homoseksual. 2. Solusi kenakalan pemuda dalam Al-Qur'an memiliki banyak yaitu solusi berbentuk anjuran, peringatan dan hukuman. 3. Kenakalan pemuda dan solusinya dalam Al-Qur'an ditinjau dari kecerdasan emosi memiliki kesenadaan dalam maksud akhir yaitu berpusat pada hati. Pemuda yang berkarakter baik artinya dia memiliki hati yang bersih yang sehat yang selalu mengarahkan dan memerintahkan kepada hal kebaikan seperti konsep kecerdasan emosi yaitu kesadaran diri, penguatan diri (sabar), motivasi (niat yang baik), empati (peduli) dan keterampilan sosialisasi (menjaga silaturahmi), dan pemuda yang berkarakter jelek artinya dia memiliki hati yang sakit</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		bisa jadi mati artinya hati yang mengingkari kebenaran dan selalu menolak kepada perbuatan baik.
	Persamaan	Sama-sama menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif
	Perbedaan	Peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode <i>library research</i> (studi kepustakaan).
4	Nama dan Tahun Penelitian	Mirza Rohike (2019)
	Judul Penelitian	Krisis Akhlak pada Kehidupan Beragama Pemuda di Kelurahan Sukabumi Kota Bandar Lampung
	Jenis	Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
	Alat/Metode Penelitian	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif
	Hasil	Hasil penelitian sesuai dengan data yang ada, bahwa krisis akhlak yang terjadi di Kelurahan Sukabumi Kota Bandar Lampung, sangat erat hubungannya dengan

		<p>kehidupan agama. Dimana pemuda yang terkena krisis akhlak tidak pernah mengamalkan ibadah dalam kehidupannya sehari-hari. Sedangkan pemuda yang aktif menjalankan ibadah sedikit sekali yang terkena krisis akhlak. Berdasarkan keterangan diatas sudah dilakukan beberapa upaya yang dilakukan untuk mennggulangi krisis akhlak yaitu melalui keluarga, dengan Upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak masa kanak-kanak, memasukan anaknya kesekolah yang beragama Islam dan mengikut sertakan para pemuda didalam kegiatan keagamaan maupun sosial dan adanya peran serta usaha para tokoh agama dan masyarakat agar berkurangnya pemuda yang bermasalah atau yang terkena krisis akhlak.</p>
	Persamaan	Sama-sama menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif
	Perbedaan	Peneliti sebelumnya menggunakan metode

		penelitian kualitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode <i>library research</i> (studi kepustakaan).
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library resech*). Di mana peneliti mengkaji berbagai macam sumber tertulis. Menurut Zed Mestika, penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, al-Qur'an, hadis, kitab tafsir maupun dari penelitian terdahulu.³

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Dezin dan Lincon juga mengatakan sebagaimana dikutip oleh Moleong, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi.⁴

2. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana penulis jelaskan pada rancangan penelitian bahwa pendekatan yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

³ Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia, 2004) 3

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pemuda Rosda Karya, 2017) 117

Kehadiran penulis menjadi suatu hal yang mutlak. Dengan adanya penulis, maka segala informasi yang ingin diketahui mudah untuk dicari. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci pengumpulan data dari berbagai sumber literasi yang didapatkan.

Peneliti dalam penelitian kepustakaan (*library research*) dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan serta dari berbagai media cetak lainnya baik secara *online* ataupun *offline* dan hasil dari instrumen penelitian itu sendiri saat melihat berbagai fenomena yang terjadi. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁵ Maka dalam pengumpulan datanya, disamping dari sumber data kepustakaan peneliti juga harus terjun langsung dan berinteraksi dengan sasaran yang akan diteliti.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder:

⁵ Alfadioni Putri Utami, "Ibu dan Karir: Kajian Fenomenologi terhadap Dual-Career Family" (Tesis Universitas Gadjah Mada, Program Pascasarjana, 2015) 26

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yang digunakan adalah dengan langsung melihat gejala fenomenadan berbagai literasi yang terdapat dalam buku, majalah, dokumen, Al-Qur'an, hadis, kitab tafsir maupun dari penelitian terdahulu tentang problematika pemuda.

b. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak secara diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁶ Untuk mendapatkan data sekunder dilakukan dengan melalui studi kepustakaan yang berisikan informasi tentang primer, terutama bahan pustaka, melalui literatur-literatur dari buku pustaka, karya ilmiah. Data Sekunder yang digunakan adalah buku, jurnal, tafsir Al-Qur'an, kitab-kitab islam dan internet yang berisikan problematika yang dialami oleh pemuda, dan hal-hal yang menjadi relevansi dengan permasalahan yang menjadi objek kajian penelitian.

4. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data, kita tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶

⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) 208

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode studi kepustakaan (*library research*). Dimana penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dengan sumber data lainnya dalam perpustakaan seperti tafsir Al-Qur'an, hadits, kitab maupun penelitian terdahulu. Peneliti juga langsung terjun kelapangan penelitian untuk melihat gejala dari fenomena yang terjadi saat ini.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁷ Dari beberapa uji tersebut, dalam penelitian ini telah diutamakan adalah uji kredibilitas semata yang dilakukan dengan cara triangulasi karena triangulasi bertujuan bukan hanya untuk mencapai kebenaran untuk tentang beberapa fenomena, tetapi ditemukan, teknik triangulasijuga lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan .

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* , 314

a. Triangulasi dengan Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

b. Triangulasi dengan Metode

Pada triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan berbagai literasi dari sumber data dengan metode yang sama.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah.⁸

Selain itu penulis juga menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Dezin dan Lincon juga mengatakan sebagaimana dikutip oleh Moleong, bahwa penelitian kualitatif adalah

⁸ Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*...., 3

penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi.⁹

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode tafsir tematik tematik kontekstual, yakni cara memahami Al-Qur'an dengan mengumpulkan ayat-ayat yang setema untuk mendapatkan gambaran yang utuh, holistik dan komprehensif mengenai tema yang akan dikaji, kemudian mencari makna yang relevan dan aktual untuk konteks kekinian. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan ilmu yang relevan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi kerangka penelitian yang akan dibahas. Tujuannya adalah agar penulisannya lebih sistematis dan untuk memudahkan pembaca melihat atau mencari pembahasan-pembahasan dalam penelitian ini. Berikut ini susunan sistematika pembahasan yang akan dipaparkan oleh penulis:

BAB I berisikan mengenai pendahuluan. Pada bab ini akan di jelaskan mengenai gambaran umum dari penelitian yang akan dibahas. Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian yang dilakukan penulis dan sistematika pembahasan.

BAB II Pada bab ini berisi mengenai landasan teori yang menjadi Landasan dalam penulisan skripsi Perkembangan dan problematika laki-laki Menurut Al-Qur'an.

BAB III Berisi Penjabaran mengenai kerangka teori yang menjadi landasan dalam penulisan Perkembangan dan problematika laki-laki menurut Al-Qur'an.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* , 117

BAB IV Berisi mengenai temuan-temuan dalam penelitian, dan analisis Perkembangan dan problematika laki-laki menurut Al-Qur'an.

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan rekomendasi penelitian. Yang terakhir merupakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperoleh ketika melakukan penelitian.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....* , 117